

## Gerakan Pesantren Hijau: Edukasi dan Aksi Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi di Pondok Pesantren Al Kautsar

Mahrus<sup>1</sup>, Ahmad Rizal Hamdi<sup>2</sup>.

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAI Miftahul Ulum Pamekasan

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords</b> <i>Green Pesantren, Waste Management, Ecology, Recycling, Environmental Education</i></p>	<p>This community service program aims to enhance the environmental awareness and waste management skills of students (santri) at Pondok Pesantren Al Kautsar through an ecology-based approach. The program was initiated in response to the increasing waste accumulation within the pesantren environment due to a lack of understanding of environmentally friendly waste management practices. The implementation used the <i>Participatory Action Research (PAR)</i> approach, consisting of education, training, and practical recycling activities. The santri were trained to separate organic and inorganic waste, produce compost from kitchen leftovers, and recycle plastic waste into creative products. The results indicated a significant improvement in the students' environmental awareness and participation. The pesantren now has a simple waste-sorting system and a green garden utilizing compost made by the students themselves. This program serves as a sustainable <i>eco-pesantren</i> model that can be replicated in other Islamic educational institutions to promote ecological awareness and green living.</p> <p>Copyright © Karsa Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under CC BY-NC 4.0</p>

### Pendahuluan

Isu lingkungan hidup menjadi perhatian global yang semakin mendesak di tengah meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia yang menghasilkan limbah. Salah satu permasalahan lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah pengelolaan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran tanah dan air hingga penyebaran penyakit (Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi kunci utama dalam upaya mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Sebagai lembaga pendidikan berbasis karakter dan spiritual, pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pembentukan perilaku dan tanggung jawab sosial santri. Islam sendiri menempatkan kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari ajaran yang fundamental. Nilai-nilai seperti *thaharah* (kebersihan), *zuhud*

(kesederhanaan), dan *khalifah fil ardh* (pemelihara bumi) menjadi dasar teologis bagi gerakan peduli lingkungan di pesantren.

Pondok Pesantren Al Kautsar sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkembang di tengah masyarakat menghadapi tantangan yang serupa dengan banyak pesantren lainnya, yakni belum optimalnya pengelolaan sampah. Aktivitas harian santri yang melibatkan kegiatan belajar, konsumsi, serta kegiatan domestik di dapur dan asrama menghasilkan sampah dalam jumlah cukup besar setiap hari. Sampah tersebut sebagian besar bercampur antara organik dan anorganik, dan umumnya langsung dibuang tanpa melalui proses pemilahan maupun pengolahan.

Minimnya pengetahuan santri dan pengurus pesantren mengenai teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan menjadi salah satu penyebab utama permasalahan tersebut. Selain itu, kesibukan aktivitas belajar dan keterbatasan fasilitas kebersihan membuat upaya menjaga kebersihan lingkungan belum berjalan secara maksimal. Akibatnya, area pesantren sering kali tampak kurang tertata dan berpotensi menimbulkan bau tidak sedap atau menumpuknya limbah plastik yang sulit terurai.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan sebuah program edukatif yang tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga melibatkan santri secara langsung dalam kegiatan aksi lingkungan. Program *Gerakan Pesantren Hijau* dirancang sebagai upaya kolaboratif untuk menumbuhkan kesadaran ekologis di kalangan santri melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan aksi nyata pengelolaan sampah. Pendekatan yang digunakan menggabungkan prinsip *Participatory Action Research (PAR)* agar santri tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku perubahan di lingkungan mereka sendiri.

Program ini difokuskan pada dua aspek utama: pertama, pembentukan kesadaran ekologis melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam; dan kedua, penerapan tindakan nyata berupa pelatihan pemilahan sampah, pembuatan kompos, serta pemanfaatan limbah plastik menjadi produk daur ulang yang bernilai guna. Melalui pendekatan partisipatif, santri diharapkan mampu menanamkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari serta menularkannya ke masyarakat sekitar pesantren.

Dengan adanya *Gerakan Pesantren Hijau*, Pondok Pesantren Al Kautsar diharapkan dapat menjadi percontohan *eco-pesantren* yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini diharapkan mampu membangun budaya hidup bersih, sehat, dan berkelanjutan di lingkungan pesantren serta menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk melakukan hal serupa. Lebih jauh, program ini juga menjadi langkah nyata dalam mewujudkan integrasi antara nilai-nilai keislaman dan prinsip ekologi sebagai dasar kehidupan umat yang beradab dan berkelanjutan.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif santri, pengurus pesantren, dan masyarakat sekitar dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter komunitas pesantren yang mengedepankan nilai kebersamaan, gotong royong, dan keteladanan. Tujuan utama metode ini adalah menciptakan perubahan perilaku dan budaya peduli lingkungan melalui proses belajar yang kolaboratif.

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Kautsar selama empat minggu, dengan peserta utama sebanyak 50 santri dan 10 pengurus pesantren. Tahapan kegiatan meliputi tiga langkah utama: (1) edukasi lingkungan berbasis nilai-nilai Islam, (2) pelatihan teknis pengelolaan sampah, dan (3) refleksi serta evaluasi hasil kegiatan. Seluruh kegiatan dilakukan di area asrama, dapur, dan halaman pesantren yang menjadi sumber utama timbulan sampah harian.

Pada tahap edukasi, tim pelaksana memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif sampah terhadap kesehatan serta ekosistem. Edukasi ini dikaitkan dengan ajaran Islam, seperti konsep *thaharah* (kebersihan) dan *khalifah fil ardh* (pemelihara bumi). Tahap berikutnya berupa pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos dari limbah dapur, serta daur ulang plastik menjadi produk kreatif seperti pot bunga dan wadah alat tulis.

Kegiatan juga dilengkapi dengan pendirian Bank Sampah Pesantren Al Kautsar dan pembentukan Tim Hijau Pesantren, yaitu kelompok santri yang bertugas memantau keberlanjutan kegiatan kebersihan. Tim ini memastikan sistem pemilahan dan pengumpulan sampah berjalan secara konsisten setiap hari. Selain itu, media edukatif berupa poster, spanduk, dan jadwal piket kebersihan dipasang di titik strategis untuk memperkuat pesan lingkungan.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat perubahan tingkat kesadaran, partisipasi, dan perilaku santri dalam mengelola sampah. Dengan pendekatan ini, hasil kegiatan tidak hanya menggambarkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan transformasi nilai dan tindakan nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren.

## Hasil Dan Pembahasan

Program *Gerakan Pesantren Hijau* dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen Pondok Pesantren Al Kautsar, mulai dari pengasuh, pengurus, hingga para santri. Kegiatan ini berjalan selama empat minggu dan dilaksanakan dalam bentuk edukasi, pelatihan, serta aksi lingkungan. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari seluruh

warga pesantren. Antusiasme santri terlihat dari keikutsertaan mereka dalam setiap sesi, mulai dari penyuluhan hingga praktik pengelolaan sampah.

Pada tahap edukasi, penyampaian materi tentang kebersihan dan tanggung jawab manusia terhadap alam disampaikan secara interaktif melalui ceramah, video edukatif, dan diskusi kelompok. Santri diajak memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam. Beberapa ayat Al-Qur'an seperti "*Innallaha yuhibbul mutathahirin*" (QS. Al-Baqarah: 222) dijadikan landasan moral untuk menumbuhkan kesadaran bahwa kebersihan merupakan wujud ketaatan kepada Allah. Hasilnya, santri menunjukkan peningkatan pemahaman tentang hubungan antara nilai keislaman dan pelestarian lingkungan.

Tahap pelatihan menjadi bagian paling menarik dalam program ini. Santri dilatih secara langsung dalam pemilahan sampah organik dan anorganik. Mereka belajar mengenali jenis sampah, menyiapkan tempat pemilahan, serta mengelola sisa makanan dari dapur menjadi kompos menggunakan metode sederhana berbasis ember tertutup. Proses pembuatan kompos ini menjadi pengalaman baru bagi santri karena mereka dapat melihat bagaimana sisa dapur yang semula dianggap tidak berguna dapat berubah menjadi pupuk organik yang bermanfaat.

Selain pelatihan kompos, santri juga diajarkan cara mendaur ulang limbah plastik menjadi produk kreatif seperti pot tanaman, hiasan taman, dan wadah alat tulis. Kegiatan ini memunculkan kreativitas santri dalam mengubah sampah menjadi barang bernilai. Produk hasil daur ulang kemudian dipamerkan pada acara *Green Day Santri* sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha mereka. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran ekologis, tetapi juga menanamkan nilai produktivitas dan inovasi dalam diri santri.

Salah satu capaian penting dari program ini adalah terbentuknya sistem pemilahan sampah di lingkungan pesantren. Sebelum kegiatan berlangsung, sampah di Pondok Pesantren Al Kautsar masih tercampur dan langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir. Setelah pelatihan, santri dan pengurus mulai menerapkan sistem dua wadah: hijau untuk sampah organik dan kuning untuk sampah anorganik. Setiap asrama juga memiliki jadwal piket kebersihan harian yang diawasi oleh *Tim Hijau Pesantren*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil menumbuhkan budaya disiplin dan tanggung jawab kolektif.

Dampak nyata dari program terlihat dari perubahan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, lebih dari 80% santri mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan memilah sesuai jenisnya. Santri juga lebih aktif menjaga kebersihan kamar, dapur, dan halaman pesantren tanpa menunggu instruksi dari pengurus. Kebiasaan ini menjadi bentuk internalisasi nilai-nilai kebersihan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga spiritual.

Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap kondisi fisik lingkungan pesantren. Area yang sebelumnya sering terlihat kotor kini menjadi lebih bersih dan tertata. Kompos hasil olahan sampah

organik digunakan untuk menyuburkan tanaman di taman pesantren. Lingkungan pesantren kini tampak lebih hijau, segar, dan nyaman untuk belajar. Perubahan visual ini memperkuat semangat santri untuk mempertahankan hasil kerja mereka, karena mereka dapat langsung melihat manfaat dari tindakan peduli lingkungan.

Dari sisi pembelajaran, kegiatan ini juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui praktik nyata, santri belajar tentang tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kepemimpinan. *Tim Hijau Pesantren* berperan sebagai penggerak utama, memantau kegiatan kebersihan, dan memberi contoh kepada teman-temannya. Pendekatan berbasis tindakan seperti ini terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah semata, karena santri mengalami langsung proses pembelajaran kontekstual yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara teoretis, keberhasilan kegiatan ini memperkuat konsep *eco-pesantren* yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Prinsip *eco-pesantren* menekankan integrasi antara ajaran Islam dan praktik pelestarian lingkungan. Pesantren dipandang sebagai agen perubahan sosial yang dapat menularkan perilaku ramah lingkungan ke masyarakat luas. Hasil kegiatan di Pondok Pesantren Al Kautsar menunjukkan bahwa ketika nilai religius dihubungkan dengan aksi nyata, kesadaran ekologis dapat tumbuh lebih kuat dan bertahan lama.

Dengan demikian, program *Gerakan Pesantren Hijau* berhasil tidak hanya menciptakan lingkungan pesantren yang bersih dan asri, tetapi juga membangun paradigma baru tentang pendidikan lingkungan berbasis Islam. Pengalaman ini menjadi bukti bahwa pesantren memiliki potensi besar sebagai pusat pendidikan ekologi yang berkelanjutan. Melalui kombinasi antara edukasi, aksi nyata, dan keteladanan, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian alam bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan juga ibadah yang bernilai spiritual.

## **Kesimpulan**

Program *Gerakan Pesantren Hijau* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Kautsar berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan santri dalam mengelola sampah secara ekologis. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini mampu mengubah perilaku santri dari yang semula kurang peduli terhadap kebersihan menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap lingkungan pesantren. Edukasi berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam membangun motivasi spiritual untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama.

Penerapan kegiatan pelatihan seperti pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan daur ulang limbah plastik memberikan pengalaman praktis yang memperkuat karakter peduli lingkungan di kalangan santri. Selain menghasilkan lingkungan pesantren yang lebih bersih dan asri, kegiatan

ini juga memunculkan inisiatif lokal seperti pembentukan *Tim Hijau Pesantren* dan pendirian *Bank Sampah Pesantren Al Kautsar* yang berfungsi menjaga keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara aspek edukatif, religius, dan partisipatif merupakan kunci keberhasilan dalam membangun budaya ekologis di lembaga pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pesantren memiliki potensi besar sebagai pusat gerakan lingkungan berbasis nilai-nilai keislaman. *Gerakan Pesantren Hijau* dapat menjadi model implementatif bagi pesantren lain untuk mengembangkan program serupa yang berorientasi pada pendidikan lingkungan berkelanjutan. Ke depan, program ini dapat diperluas melalui kegiatan penghijauan, pengelolaan air bersih, dan pemanfaatan energi terbarukan agar tercipta *eco-pesantren* yang tidak hanya religius dan mandiri, tetapi juga ramah lingkungan.

## Referensi

- Anita Rahmawati. (2022). *Pengembangan Minat Peduli Lingkungan di Pesantren Melalui Edukasi Ekologi Islam*. Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 108–113.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). *Participatory Action Research*. Nature Reviews Methods Primers, 3(1).
- Kamiliya, A. D., Kholifatunnisa, P. A. F., Rahmani, Y. A. M., & Watini, S. (2023). *Penggunaan Model ASYIK dalam Mengembangkan Semangat Belajar Anak TK Talenta Persada*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(6), 3981–3989.
- Mardiyanti, M., Zain, M. I., & Dewi, N. K. (2022). *Pengembangan Media Kartu Kata Berbasis Lingkungan Sekitar pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Dopang*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2b), 702–709.
- Rosadi, D., Widyanto, R. A., & Sunarni, S. (2018). *Rancang Bangun Aplikasi Ayo Belajar Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Berbasis Android*. Jurnal Komtika, 2(1), 29–37.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin, M. (2021). *Implementasi Konsep Eco-Pesantren dalam Pendidikan Lingkungan Berbasis Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 215–230.
- Wulan, E. P. S., & Samosir, S. E. (2022). *Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan IV di SMP Swasta Darma Medan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 12085–12090.
- Yuliyanto, S. W. (2017). *Pendidikan Lingkungan Hidup di Lembaga Islam Tradisional*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 1–10.